

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan wilayah yang kaya sumber daya alam yaitu sumber daya di daratan dan di lautan. Wilayah daratan di Indonesia membentang luas sehingga membuat Indonesia disebut sebagai negara agraris, sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia yaitu di bidang pertanian atau bercocok tanam. Pertanian merupakan salah satu dari tiga sektor utama dalam penggerak ekonomi nasional setelah industri dan perdagangan berdasarkan data yang dimiliki Badan Pusat Statistik (BPS), sedari dulu Pertanian memegang peran penting perekonomian nasional. Dampak positif tidak hanya terjadi pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi Indonesia, namun juga memberikan dampak positif bagi masyarakat Indonesia.

Sebagian besar daerah Indonesia berada pada daerah tropik yang langsung dipengaruhi oleh garis katulistiwa yang memotong daerah Indonesia menjadi dua, oleh karenanya pertanian Indonesia menjadi pertanian tropik. Selain dari pengaruh katulistiwa, ada dua faktor alam lain yang memberi corak pertanian Indonesia, yaitu, Pertama bentuknya sebagai kepulauan dan kedua topografinya yang bergunung-gunung (Mubyarto,1989, hlm. 6).

Kegiatan pertanian sudah ada dari zaman Nabi Adam a.s. Menurut imam Mawardi mata pencaharian yang paling baik ialah bertani karena itu lebih mendekati pada sifat tawakal, dan memberikan manfaat bagi makhluk lain. Dalam kaitan ini Rasulullah Saw. Bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَزْرَعُ زَرْعًا أَوْ يَغْرِسُ غَرْسًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ
إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya : *“Tiada seorang muslim yang menabur benih atau menanam tanaman, lalu seekor burung, manusia atau seekor hewan ikut makan dari hasil tanamannya, melainkan akan dinilai sebagai sedekah baginya”*. HR. Bukhari (Sudradjat Rasyid, 2005, hlm 51).

Sektor pertanian atau perkebunan masih memegang peranan yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Aktivitas pertanian dilakukan oleh sebagian penduduk yang memanfaatkan ketersediaan lahan pangan yang menjadi sebagai sumber keberlangsungan hidup. Berbagai macam cara yang dilakukan untuk memanfaatkan ketersediaan lahan diantaranya adalah untuk perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Tujuannya tidak lain adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Hayat Tunur, 2016, hlm.2).

Sektor perkebunan yang meliputi sayur-mayur, kopi, sawit dan karet mempunyai prospek yang lumayan bagus bagi kehidupan para petani. Salah satu komoditas pertanian yang bernilai tinggi dan mampu mendukung perekonomian masyarakat adalah komoditas karet. Karet merupakan salah satu komoditas perkebunan yang cukup penting, baik bagi sumber pendapatan dan sebagai lapangan kerja karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Hayat Tunur, 2016, hlm. 2).

Kapuk	0	0	0	0	5	1	8	1
Kopi	435	348	435	348	417	467	455	476
Cengkeh	0	0	0	0	0	0	0	0
Lada	1	1	1	1	16	2	21	3
Kakao	45	12	45	12	18	4	49	4
Kelapa sawit	232	464	232	5	232	627	227	613
Kelapa Salak	0	0	0	0	0	0	0	0
Nilam	0	0	0	0	0	0	0	0

(Sumber: BPS Kabupaten Tabalong)

Data dari BPS tersebut menunjukkan bahwa di kabupaten tabalong yang memiliki luas lahan dan hasil produksi terbanyak adalah perkebunan karet. Hasil produksinya mengalami fluktuatif, pada tahun 2013 hasil produksi mencapai 61235 ton, lalu mengalami kenaikan produksi pada tahun 2014 yaitu mencapai 68274 ton, 2015 mengalami penurunan produksi yaitu 64459 ton, dan mengalami penurunan kembali di tahun 2016 yaitu dengan hasil produksi sebesar 64323 ton. Melihat dari data tersebut luas lahan perkebunan karet terus mengalami peningkatan, tetapi tidak dengan hasil produksinya yang menurun dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Sehingga perlu adanya penelitian untuk meningkatkan pendapatan petani karet. Kemampuan para petani dalam meningkatkan pendapatan atau hasil produksi tentunya tidak lepas dari faktor produksi.

Modal merupakan salah satu faktor penting untuk memulai dan mengembangkan usaha. Modal menjadi kebutuhan utama dalam proses memulai usaha, agar dapat meningkatkan dan mencapai keuntungan maksimal pendapatan usaha. Mengelola modal juga perlu diperhatikan, karena sangat penting untuk memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan itu pemilik usaha mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup dalam mengelola modal tersebut. Modal nantinya akan berpengaruh terhadap tingkat produksi yang akan dihasilkan. Wirawan dan Parinduri menyatakan jika semakin besar modal yang dikeluarkan oleh seorang pengusaha maka akan semakin besar pula pendapatan yang diperoleh pengusaha (Ni Kadek Nita Antari Dan Made Suyana Utama, 2017, hlm. 179).

Lahan menjadi hal utama bagi petani, sesuai dengan teori yang ada, semakin besar luas lahan yang dimiliki maka semakin besar produktivitas yang akan dihasilkan. Lahan adalah salah satu faktor produksi tempat dihasilkannya produk pertanian yang mempunyai peran besar terhadap usaha pertanian, karena banyak sedikitnya hasil produksi dari usaha pertanian sangat dipengaruhi oleh luas atau sempitnya lahan pertanian. Semakin luas lahan pertanian maka semakin efisien usaha pertanian yang dilakukan.

Harga jual rendah juga sangat berpengaruh terhadap petani dan membuat para petani berhadapan dengan kondisi pilihan yang sangat sulit, antara menjual komoditi tetapi bisa menjadi rugi karena harus mengeluarkan biaya produksi dari komoditi yang dipanen, tetapi petani harus memiliki

uang tunai untuk modal usaha pertanian pada musim tanam selanjutnya untuk memenuhi kebutuhan harian. (Sumiana, 2017, hlm. 4).

Desa Ribang merupakan wilayah dari Kabupaten tabalong, Kecamatan Muara Uya yang mana mayoritas penduduknya adalah sebagai petani karet dan penghasilan terbesar dari masyarakat sekitar adalah dari bertani karet. Sejauh mata memandang banyak terdapat perkebunan karet di kiri kanan jalan. Menurut pak Badri yang merupakan Kepala desa Ribang, perkebunan karet sudah ada sejak tahun 1980-an, kemudian terus berkembang dan meluas sampai dengan sekarang, bahkan disekitar pemukiman warga pun tidak sedikit yang ditanami dengan karet. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa penelii memilih Desa Ribang sebagai objek penelitian. Adapun jumlah petani karet yang ada di desa Ribang adalah 532 orang dengan luas lahan sebagai pada tabel berikut:

Tabel 1. 2 Luas lahan petani desa Ribang

No.	Luas Lahan	Pemilik Lahan
1	Tidak memiliki	46
2	Memiliki kurang dari 1 ha	267
3	Memiliki 1,0 – 5,0 ha	306
4	Memiliki 5,0 – 10 ha	11

(Sumber: Kantor kepala desa Ribang)

Berikut data observasi mengenai modal, luas lahan dan harga dari beberapa petani karet di desa Ribang.

Tabel 1. 3 Modal, Luas Lahan dan Harga Petani Karet Desa Ribang Tahun 2021

No.	Nama	Modal	Luas Lahan	Harga
1	Ade Suparman	6.000.000	2 Ha	4.500.000
2	Nurhakim	5.000.000	2 Ha	4.000.000
3	Mukhlis	3.500.000	1 Ha	2.000.000
4	Muhajir	7.000.000	3 Ha	6.000.000
5	Ibnu Mas'ud	1.000.000	0,75 Ha	1.600.000
6	Tauhid	2.000.000	1 Ha	1.800.000
7	Zaimmuddin	2.500.000	1 Ha	2.000.000

(Sumber: wawancara petani karet)

Modal adalah biaya yang dikeluarkan para petani karet untuk usahanya. Modal tersebut dipakai untuk membeli peralatan petani, tanah pupuk, obat jamur karet, upah pembersihan rumput disekitar lahan. Produksi karet akan meningkat apabila modal yang digunakan tercukupi untuk pengadaan sarana produksi. Pada tabel di atas petani karet di Desa Ribang terkadang mengalami kekurangan pada modal usaha sehingga pendapatannya menjadi kurang maksimal. Luas lahan yang dimiliki juga menentukan jumlah atau hasil yang akan diperoleh para petani karet. Sebagian petani karet di Desa Ribang tidak mempunyai lahan yang cukup luas, sehingga mengakibatkan hasil produksi karet menjadi tidak maksimal. Hasil produksi karet yang tidak maksimal berdampak pada pendapatan yang

dihasilkan oleh petani karet. Rata-rata petani karet di Desa Ribang memiliki lahan seluas 1 Ha sampai 3 Ha. Harga jual karet di Desa Ribang tidak menentu (berfluktuasi) mulai dari 2.000.000 rupiah hingga turun menjadi 1.800.000 rupiah per bulannya bagi para petani karet yang memiliki lahan 1 Ha, tak lain halnya dengan petani yang mempunyai lahan lebih atau kurang dari 1 Ha. Harga jual karet yang tidak stabil membuat pendapatan petani di Desa Ribang juga ikut menurun.

Melihat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dimuat dalam bentuk penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal, Luas Lahan dan Harga Terhadap Pendapatan Petani Karet Desa Ribang Kecamatan Muara Uya Kabupaten Tabalong”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu :

1. Apakah variabel modal, variabel luas lahan dan variabel harga berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani karet Desa Ribang ?
2. Apakah variabel modal, variabel luas lahan, dan variabel harga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani karet di Desa Ribang?

C. Tujuan Penelitian

Di lihat dari latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah variabel modal, variabel luas lahan dan variabel harga berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan petani karet Desa Ribang.
2. Untuk mengetahui apakah variabel modal, variabel luas lahan dan variabel harga berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani karet Desa Ribang.

D. Signifikansi Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi terhadap pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1. Bagi petani karet, penelitian ini diharapkan agar petani dapat meningkatkan pendapatannya dengan memilih mana yang harus diprioritaskan antara modal, luas lahan dan harga.
2. Bagi mahasiswa sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti lainnya yang berkeinginan meneliti masalah ini dari aspek yang berbeda.
3. Bagi perguruan tinggi sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana ekonomi dalam program studi ekonomi syariah, dan dapat dijadikan referensi untuk peneliti lainnya.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam penelitian ini, maka peneliti akan membuat definisi operasional sebagai berikut:

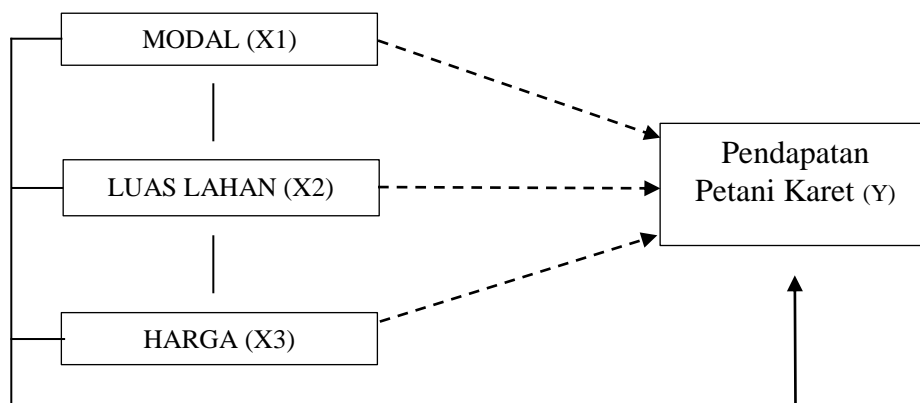
1. Harga, menurut Kotler dan Armstrong (2016) harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan konsumen untuk produk dan jasa atau sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk mendapatkan manfaat, kepemilikan, atau penggunaan atas sebuah produk dan jasa. Harga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga jual getah karet yang telah ditetapkan oleh tengkulak.
2. Modal, Menurut Moechar Daniel modal adalah asset berupa uang atau alat tukar yang akan digunakan untuk pengadaan sarana produksi (Moechar Daniel, 2002, hlm. 52). Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal petani untuk merawat perkebunannya.
3. Luas lahan, menurut Mubyarto luas areal/lahan adalah keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh para petani (Isfrizal dan Bobby Rahman, 2018). Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas perkebunan yang dimiliki oleh petani karet di Desa Ribang.
4. Pendapatan, menurut Mubyarto pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani (Faisal Floperda

Akbar Wanda, 2015, hlm. 600). Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan petani karet dihasilkan dari harga jual karet, dengan luas lahan perkebunan serta besarnya modal dari para petani karet.

F. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti mencoba melihat pengaruh antara modal, luas lahan dan harga terhadap pendapatan Petani desa Ribang. Kerangka pemikiran peneliti tercantum pada gambar dibawah ini.

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran



Keterangan :
 —————> Pengaruh secara simultan
 - - - - -> Pengaruh secara parsial

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu tanggapan yang mungkin saja benar atau juga salah dalam suatu hal dan dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal dalam penelitian sehingga peneliti memerlukan tindak lanjut untuk pengecekan (Abdullah M., 2015, hlm. 205).

Adapun hipotesis yang ditunjukkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Secara simultan variabel modal (x_1) variabel luas lahan (x_2) dan variabel harga (x_3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pendapatan petani Desa Ribang (Y).

H_a : secara simultan variabel harga (x_1) luas lahan (x_2) dan harga (x_3) memberikan pengaruh pada pendapatan petani desa Ribang (Y).

2. H_0 : Secara parsial variabel modal (x_1) variabel luas lahan (x_2) dan variabel harga (x_3) memberikan pengaruh yang signifikan pada pendapatan petani Desa Ribang (Y).

H_a : Secara parsial variabel modal (x_1) variabel luas lahan (x_2) dan variabel harga (x_3) memberikan pengaruh yang signifikan pada pendapatan petani Desa Ribang (Y).

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu kepada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam mengumpulkan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan pengaruh modal, luas lahan dan harga terhadap pendapatan petani, yaitu sebagai berikut:

1. Junaidi (1501151211), melakukan penelitian dengan judul *“pengaruh Pengalaman Kerja, Penggunaan Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Muslim Desa Sungai Pantai*

Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengalaman kerja, variabel penggunaan modal dan variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Secara parsial, variabel pengalaman kerja (X1) dan variabel luas lahan (X3) berpengaruh positif secara signifikan terhadap pendapatan petani. Sedangkan variabel penggunaan modal (X2) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap pendapatan petani. Dari hasil regresi nilai Adjusted R-square (R^2) sebesar 0,878. Ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen 87,8% sedangkan sisanya 12,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang digunakan penelitian ini. Persamaan dari penelitian ini sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, penggunaan pengambilan sample yang sama yaitu menggunakan sample random sampling dan sama menggunakan variabel pendapatan sebagai variabel (Y). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan variabel independen pengalaman kerja sedangkan di dalam penelitian tidak menggunakan variabel tersebut melainkan modal dan harga dan dalam penelitian ini yang diteliti adalah petani padi sedangkan yang penulis teliti adalah petani karet.

2. Vina Rosmiyati (1522201073), melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh modal, Luas Lahan, dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang)*. Penelitian ini dilakukan

oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil dari penelitian ini adalah 1) modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan, 2) luas lahan memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan, 3) harga jual memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani nanas, 4) modal, luas lahan, dan harga jual sama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan petani nanas di desa Beluk kecamatan Belik kabupaten pemalang. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti pengaruh luas lahan dan harga jual terhadap pendapatan petani, sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda, menggunakan rumus slovin, pengambilan sample dengan random sampling . sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian ini yang diteliti adalah petani nanas sedangkan yang penulis teliti adalah petani karet.

3. Rismandani (07C20101134), penelitian ini berjudul "*Analisis Pengaruh Luas Lahan Karet Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) SUB Sektor Perkebunan Kabupaten Aceh Barat*". Penelitian ini dilakukan oleh mahasiswa Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan karet dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB sub sektor perkebunan di aceh barat. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti tentang pertanian, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu ini

dilakukan pengujian dengan analisis sederhana sedangkan penelitian penulis ialah dengan analisis regresi linier berganda.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penelitian.

Bab II yaitu landasan teori, bab ini membahas tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung secara relevan dari buku atau literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini disajikan mengenai pengertian modal, luas lahan, harga dan pendapatan petani.

Bab III yaitu metode penelitian, terdiri dari jenis, sifat dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, skala pengukuran variabel, instrumen penelitian, uji instrumen, dan teknik analisis data.

Bab IV yaitu hasil dan pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

